



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI  
PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG  
(Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**ANNISA WULANDARI**  
**NIM. 12 120 0079**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI  
PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG  
(Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**ANNISA WULANDARI**  
**NIM. 12 120 0079**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI  
PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG  
(Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**ANNISA WULANDARI**  
NIM. 12 120 0079

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP: 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

**Ali Amran, S.Ag., M.Si**  
NIP: 19760113 200901 1 005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 24 Mei 2017

**An. Annisa Wulandari**

Kepada Yth.

Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Dekan Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

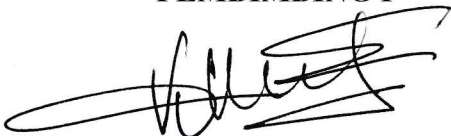
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **ANNISA WULANDARI** yang berjudul **PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

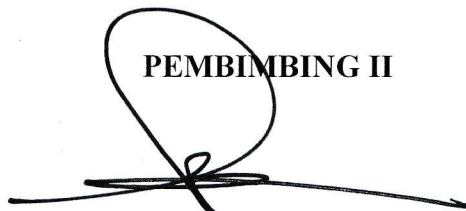
**PEMBIMBING I**



**Drs. Kamaluddin, M.Ag**

**NIP: 19651102 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**



**Ali Amran, S.Ag., M.Si**

**NIP: 19760113 200901 1 005**




**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Annisa Wulandari  
Nim : 12 120 0079  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM  
MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN  
SIHITANG (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada  
Remaja)


Ketua

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001


Sekretaris

  
Fauzi Rizal, MA  
NIP: 19730502 199903 1 003

Anggota

  
1. Drs. Hamdan, M.A  
NIP. 19601204 199903 1 001

  
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19760302 200312 2 001

  
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

  
4. Fauzi Rizal, MA  
NIP: 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 22 Mei 2017  
Pukul : 14.00-selesai  
Hasil/Nilai : 70,21 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 56  
Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude \*)

\*) Coret yang tidak perlu

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Wulandari  
NIM : 12 120 0079  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM  
MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN  
SIHITANG (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada  
Remaja)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Desember 2016

Yang menyatakan



**ANNISA WULANDARI**

**NIM. 12 120 0079**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

**PENGESAHAN**

Nomor: *403* /In.14/F.4E/PP.009/06/2017

**Skripsi Berjudul** : **PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG (STUDI KASUS PATOLOGI SOSIAL MINUMAN KERAS PADA REMAJA)**

**Ditulis Oleh** : **ANNISA WULANDARI**  
**NIM** : **12 120 0079**  
**Fakultas** : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**Jurusan** : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Padangsidimpuan, 24 Mei 2017

Dekan



**FAUZIAH NASUTION, M.Ag**  
**NIP. 19730617 200003 2 013**

## ABSTRAK

**Nama** : Annisa Wulandari  
**NIM** : 12 120 0079  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Judul** : **PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)**

Peran dan partisipasi tokoh masyarakat sangat besar peranannya di dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dalam suatu masyarakat tidak terkecuali masalah yang ditimbulkan oleh para remaja. Dengan adanya kerjasama yang baik dari para tokoh masyarakat dalam menciptakan kondisi kehidupan bermasyarakat yang aman dan tentram dan jauh dari segala permasalahan sosial yang ada. Salah satu masalah yang sangat memprihatinkan dan harus mendapatkan perhatian serius dari tokoh masyarakat adalah permasalahan minuman keras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat khususnya kalangan remaja di Kelurahan Sihitang.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras? Apa sajakah peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras, dan untuk mengetahui peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan instrument pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara (Interview) tidak terstruktur atau wawancara bebas. dan observasi non-partisipan.

Adapun hasil penelitian ini adalah bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras di Kelurahan Sihitang adalah seperti perkelahian, pencurian, dan berupa membuat keributan dan ketidaknyamanan bagi warga sekitar. Sedangkan peran dari tokoh masyarakat dalam menanggulangi masalah minuman keras tidak sesuai dengan yang diharapkan. Terbukti bahwa penyedia minuman keras di Kelurahan Sihitang tetap saja menjalankan operasinya karena tidak adanya penanganan secara serius baik dari unsur pemerintahan maupun dari tokoh masyarakatnya.



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor dan bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku wakil rektor I, Aswadi Lubis, SE., M. S. I, wakil rektor II, dan Drs. Samsuddin Lubis, M. Ag, sebagai wakil rektor III.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Fauzi Rizal, MA selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku ketua jurusan BKI dan Ibu Risdawati Siregar, M.A selaku Sekretaris Jurusan BKI.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I, dan bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Lis Yulianti Safrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Penasehat Akademik yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama peneliti menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak Mhd. Fadlan Batubara selaku Lurah di Kelurahan Sihitang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian izin meneliti, pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI, khususnya mahasiswa lokal BKI-3 yaitu Hammi Latifah, Liliana Hasibuan, Nurasih Lubis, Desi Ratna Sari, Nurhabibah dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasama yang sudah terjalin selama masa kuliah.
11. Terimakasih juga kepada Ahmad Husein S.E yang memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
12. Rekan-rekan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan juga PDL (Praktek Dakwah Lapangan) tahun 2015.
13. Teman-teman dan keluarga kedua bagi penulis yaitu “Kost Cantik Muslimah”, khususnya Yusrah Pulungan, Purnama Sari, Hanipah Nasution, Nurjannah, Miskah dan yang lainnya. Terima kasih atas kebaikan dan semangat juang kalian semua, semoga pertemanan dan persaudaraan kita akan tetap terjalin.

Terindah dan teristimewa untuk pemberi senyuman dalam hidupku yaitu keluarga tercinta ayahanda dan ibunda (Indra Fadli dan Mislen Nitra) dan adinda tersayang (Amirul Ihsan, Aini Fadillah, Azkia Khairani) terima kasih atas do'a dan dukungannya, cucuran keringat ayah dan ibu serta kasih sayang yang begitu dalam yang tiada ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tidak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus

memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

Semoga nanti Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 5 Desember 2016

Peneliti



**ANNISA WULANDARI**

**NIM. 12 120 0079**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	i
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Batasan Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Tokoh Masyarakat dan Perannya dalam Penanggulangan Minuman Keras...15	
1. Pengertian Tokoh Masyarakat .....	15
2. Minuman Keras.....	16
a. Pengertian Minuman Keras .....	16
b. Hukum Meminum Minuman Keras.....	18
c. Jenis-jenis Minuman Keras .....	19
3. Peran Tokoh Masyarakat dalam Penanggulangan Minuman Keras.....	20
4. Pembinaan Akhlak Usia Remaja .....	24
B. Penyakit Sosial .....	30
1. Pengertian Penyakit Sosial.....	30
2. Mabuk-mabukan sebagai salah satu penyakit sosial .....	31
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian .....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Keabsahan Data.....	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....	47
A. Temuan Umum .....	47
1. Letak Geografis.....	47

2. Luas Wilayah .....	47
3. Keadaan Penduduk .....	48
B. Temuan Khusus.....	53
1. Bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras .....	53
2. Peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras.....	60
C. Analisis Penelitian .....	71
 BAB V PENUTUP.....	 75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	 77
LAMPIRAN	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan masyarakat saat ini sedang mengalami perubahan sosial secara terus-menerus yang didorong oleh inovasi-inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan terbukanya informasi dari berbagai sumber. Terjadi akulturasi antara pola-pola lama dengan pola-pola baru dalam masyarakat yang menghasilkan suatu bentuk pola masyarakat yang berbeda sebelumnya. Termasuk juga remaja yang merupakan bagian dari masyarakat yang sangat mudah menerima perubahan baik positif maupun negatif. Bagi remaja yang belum siap menerima perubahan yang ada disekitarnya akan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Peran dan partisipasi tokoh masyarakat sangat besar peranannya di dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dalam suatu masyarakat tidak terkecuali masalah yang ditimbulkan oleh para remaja. Dengan adanya kerjasama yang baik dari para tokoh masyarakat dalam menciptakan kondisi kehidupan bermasyarakat yang aman dan tentram dan jauh dari segala permasalahan sosial yang ada.

Untuk mewujudkan suatu keadaan tersebut, bangsa Indonesia masih menghadapi berbagai masalah yang kurang mendukung, bahkan dapat menjadi hambatan serta rintangan untuk pembangunan nasional yang dimana pembangunan nasional tersebut memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positif dari pembangunan nasional itu adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Sedangkan salah satu dampak negatifnya adalah terjadinya peningkatan kriminalitas dalam berbagai cara dan bentuk. Dampak negatif tersebut sangat besar pengaruhnya dan dapat menghambat kelancaran serta keberhasilan pembangunan.

Salah satu masalah yang sangat memprihatinkan dan harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah ialah masalah minuman keras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas. Mengonsumsi minuman beralkohol sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan pelaku yang mengarah kepada deviasi, seperti kebut-kebutan di jalan raya yang dapat mengganggu lalu lintas, membuat keributan dan kekacauan di masyarakat yang mengganggu ketenangan masyarakat lainnya. Hal itu disebabkan kontrol diri menjadi berkurang karena segala perbuatan dan tindakan sudah tidak terkontrol lagi akibat dari pengaruh minuman keras seperti disebutkan oleh Mahi M. Hikmat:

Miras merupakan singkatan dari minuman keras dimana minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya. Pemakaian miras dapat menimbulkan gangguan organik (GMO) yaitu gangguan fungsi berfikir, perasaan dan perilaku. Timbulnya GMO ini karena reaksi alkohol pada sel-sel saraf pusat (otak) karena sifat adiktif dari alkohol ini.<sup>1</sup>

Kebiasaan minum-minuman keras dapat menyebabkan sikap seseorang mengarah kepada berbagai tindak kriminal dan cenderung merugikan orang lain.

---

<sup>1</sup>Mahi M. Hikmat , *Awas Narkoba Pada Remaja Waspadalah*, (Bandung : Grafitri, 2008), hlm. 8-15.



Disisi lain kebiasaan minum-minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan menjadi ketergantungan terhadap minuman keras.

Akhir-akhir ini para remaja di Kelurahan Sihitang sudah sering melakukan berbagai tindakan kriminalitas sebagai akibat dari pengaruh minuman keras. Adalah Akbid Matorkis yang merupakan salah satu Yayasan yang terletak di Kelurahan Sihitang yang sering menjadi sasaran pengrusakan oleh para remaja yang dibawah pengaruh minuman keras. Seperti yang diungkapkan oleh. Darwin Nasution:

Di belakang Asrama Putri yang di belakang adalah tempat para remaja sering meminum minuman keras. Kebetulan di belakang sana ada tiga buah penyedia minuman keras jenis tuak suling. Yang saya sayangkan adalah kenapa mereka sering melempari kaca dan jendela asrama itu. Seperti yang terlihat baik kaca dan jendela yang ada di belakang tidak ada lagi yang bagus. Semuanya telah rusak dilempari oleh remaja yang minum-minuman keras<sup>2</sup>

Benar saja apa yang diungkapkan oleh Darwin Nasution, tersebut adalah benar adanya. Berdasarkan pantauan peneliti bahwa jendela dan kaca semuanya hancur dilempari oleh para remaja yang dibawah pengaruh minuman keras. Dan sampai saat ini keadaan seperti itu tetap dibiarkan saja tanpa adanya upaya pengelola yayasan untuk memperbaikinya.

Kondisi yang tidak nyaman akibat dari perilaku remaja yang dibawah pengaruh minuman keras juga sempat dirasakan oleh peneliti saat berada di salah satu warnet Imran yang berlokasi di Kelurahan Sihitang. Adalah ketika peneliti

---

<sup>2</sup>Darwin Nasution, (Ketua Yayasan Akbid Matorkis), *Wawancara*, pada tanggal 2 April 2016, di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

sedang mencari tugas perkuliahaan, ada dua orang remaja yang sedang bertengkar dengan temannya sambil mengeluarkan kata-kata kotor yang tidak pantas untuk diucapkan.

Dewasa ini masa remaja di sebut-sebut masa yang paling rawan dihadapi individu sebagai anak. Dari yang tadinya anak-anak mereka mengalami perkembangan secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan. Orang tua yang memiliki anak tentu akan menghadapi hal ini di kala membesarkan anak mereka, anak yang beranjak remaja akan mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan norma seorang anak. Kaitannya masa remaja disebut sebagai masa yang rawan adalah ancaman yang mengintai anak yang beranjak remaja yaitu 'kenakalan remaja'. Kenakalan tadi bisa disebut sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja yang mengakibatkan masalah dalam masyarakat.

Adapun penyebab kenakalan remaja seperti disebutkan oleh Monks dkk, dalam buku *Psikologi Perkembangan*, adalah:

Penyebab dari kenakalan remaja tidak hanya satu ataupun dua penyebab saja, pada dasarnya remaja akan membentuk suatu kelompok sendiri, yang memiliki kesamaan tertentu yang pada akhirnya akan menjadi identitas. Hal ini sesuai dengan pandangan Erikson bahwa dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari milieu orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya, dan proses tersebut dikatakan sebagai proses mencari identitas ego. Hal tadilah yang mendasari kenakalan remaja terjadi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan pantauan peneliti di Kelurahan Sihitang terdapat 8 kedai tuak (tempat menjual minuman oplosan) yaitu 4 di belakang Akbid Matorkis, dan 3 di

---

<sup>3</sup>Monks dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 282.

Sekitar Sihitang Raya dan 1 di dekat Akbid Syuhada. Dengan banyaknya para penjual minuman keras tersebut menyebabkan meluasnya juga konsumen minuman keras di kalangan remaja dimana untuk mendapatkan minuman keras tersebut menjadi hal yang sangat mudah menjangkau kalangan para remaja.

Kenakalan remaja di Kelurahan Sihitang sudah benar-benar membutuhkan perhatian dari berbagai kalangan karena sudah menjurus kepada masalah sosial. Para mahasiswa/i khususnya mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan yang kost di Kelurahan Sihitang sering juga merasa terganggu akibat suara ribut dari para remaja yang main gitar sambil minum minuman beralkohol sampai larut malam. Tidak sampai disitu saja, para remaja yang ada di Kelurahan Sihitang yang dibawah pengaruh minuman keras juga sering berbuat kriminal seperti berkelahi, mencuri, pengrusakan fasilitas orang seperti yang sering terjadi di Akbid Matorkis yang kerap dilempari remaja yang sudah mabuk.

*Khamr* yang disebut orang kita tuak itu berasal dari perasan air anggur. *Khamr* menurut ahli ilmu dan yang terkenal oleh bahasa yaitu minuman yang berasal dari perasan air anggur. Menurut keterangan lain, tiap-tiap minuman yang menutupi akal pikiran, dinamakan *khamr*.<sup>4</sup>

Meminum minuman keras adalah perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam. Meminum minuman keras adalah termasuk salah satu perbuatan dosa besar seperti diungkapkan oleh Allah dalam Alquran suroh al-Baqarah ayat 219:

---

<sup>4</sup>M.K. Bakri. *Hukum Pidana dalam Islam*. (Sala: Ramadhani, 2003), hlm. 60.\

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا  
 أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
 الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, (QS. Al-Baqarah: 219)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sudah sebagai orang Islam kita harus menjauhi minuman keras apabila tidak ingin mendapatkan dosa besar. Karena segala sesuatu yang berkaitan dengan minuman keras akan mendekatkan peminumnya kepada perbuatan-perbuatan maksiat. Karena sering kali dalam berbagai pemberitaan para pelaku tindak kriminal ataupun pidana adalah orang yang sedang mengkonsumsi minuman keras.

Terjadinya peningkatan angka kriminalitas yang terjadi didalam masyarakat yang dilakukan oleh kalangan remaja terutama tindak pidana umum / konvensional seperti pencurian, pemerkosaan, perampokan, penodongan, penganiayaan, serta pengrusakan fasilitas umum, yang dimana tidak sedikit pelakunya berada dibawah pengaruh minuman keras. Hal tersebut itulah yang menguatkan adanya pernyataan serta opini masyarakat bahwa minuman keras dapat memicu tindak kejahatan, oleh karena itu dikaitkan dengan akibat negatif

dari penyalahgunaan minuman keras, maka perlu untuk ditindaklanjuti dengan upaya penanggulangan oleh berbagai kalangan seperti halnya tokoh masyarakat.<sup>5</sup>

Sejauh pantauan peneliti bahwa upaya penanggulangan kebiasaan meminum minuman keras oleh para remaja di Kelurahan Sihitang tidak mendapatkan perhatian yang berarti dari para tokoh masyarakat yang ada. Penyedia minuman keras (pakter tuak) sampai saat ini masih tetap bebas menjalankan operasinya, para remaja yang mabuk juga masih sering terlihat khususnya pada malam Minggu.

Apabila sosok tokoh masyarakat dalam suatu masyarakat peduli atas berbagai masalah yang terjadi seperti kebiasaan remaja yang mengkonsumsi minuman keras ini, maka sudah barang tentu kelurahan Sihitang adalah merupakan tempat yang ramah bagi pendatang. Menurut peneliti, bahwa salah satu upaya yang cukup berperan dalam sosok tokoh masyarakat untuk mengantisipasi kebiasaan buruk remaja di kelurahan Sihitang ini adalah dengan menertibkan berbagai kedai tuak yang ada di Kelurahan Sihitang untuk tidak menjalankan aksinya. Seperti dengan adanya kesepakatan antara para tokoh masyarakat dengan perangkat desa untuk membuat seperti peraturan tentang penertiban penyedia minuman keras di Sihitang.

Penertiban dan pengaturan tentang peredaran minuman keras di masyarakat sudah merupakan peraturan dari pemerintah seperti yang disebutkan oleh Zainuddin Ali:

---

<sup>5</sup>Singgih D. Gumarso, dkk, *Psikologi Remaja*, (jakarta: BPK Gunung Mulya, 1998), hlm. 19

Upaya meningkatkan pengawasan pengamanan terhadap minuman memabukkan dalam masyarakat, pihak pemerintah telah mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan No. 86/Men.Kes/IV/1997 tentang Minuman Memabukkan. Selain itu di dalam KUHP memberikan sanksi atas pelaku (penggunaan *khamr*) hanya jika sampai mabuk dan mengganggu ketertiban umum, yakni kurungan paling lama tiga hari hingga paling lama tiga bulan (pasal 536). KUHP juga memberikan sanksi atas orang yang menyiapkan atau menjual *khamr*, sanksi hukuman kurungan dimaksud, paling lama tiga minggu (pasal 537), apalagi jika yang diberi minuman adalah anak dibawah umur 16 tahun (pasal 538 dan 539).<sup>6</sup>

Kelurahan Sihitang bukan tidak memiliki tokoh masyarakat. Mencegah manusia dari perbuatan maksiat, kejahatan serta kemunkaran di muka bumi adalah peran yang dituntut dalam sosok tokoh masyarakat. Salah satunya adalah memberantas peredaran minuman keras yang berpotensi menimbulkan masalah sosial di masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan memiliki arah dan ketenteraman. Dengan demikian bertujuan untuk keselamatan dan kedamaian manusia itu sendiri. Karena perwujudan dari peranan tokoh masyarakat bukan sekedar usaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang hanya teralisasi dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi menuju sasaran yang mulia dalam membina dan membimbing umat manusia ke jalan yang di ridai Allah SWT. Tokoh agama diharapkan mampu berperan sebagai penggerak perkembangan masyarakat dengan melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupan.

---

<sup>6</sup>Zainuddin Ali., *Hukum Pidana Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika. 2007), hlm. 102.

Peranan tokoh masyarakat tersebut tidak hanya membahas persoalan akhirat saja tetapi membahas berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang agama, sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya. Semua bidang kehidupan manusia itu terangkum dalam ajaran Islam dan menyangkut masalah-masalah pembentukan sikap moral dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG (STUDI KASUS TENTANG PERILAKU MEMINUM MINUMAN KERAS PADA REMAJA).

## **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Oleh karena luasnya peran tokoh masyarakat, maka pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada permasalahan penanganan dan penanggulangan penyakit sosial yang ditimbulkan oleh kaum remaja di Kelurahan Sihitang seputar kebiasaan minum-minuman keras. Sedangkan tokoh masyarakat yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini meliputi: Peran/Tindakan Kepala Lingkungan, Lurah, Alim Ulama dan NNB.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras?
2. Apa sajakah peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras
2. Mengetahui peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang peranan tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyakit sosial di Kelurahan Sihitang.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.



3. Sebagai sumbang saran kepada para orangtua khususnya di Kelurahan Sihitang agar lebih memperhatikan akhlak anak remajanya.
4. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.Sos.I di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

## **F. Batasan Istilah**

### 1. Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>7</sup> Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha ataupun tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyakit sosial remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol di Kelurahan Sihitang seperti melarang peredaran minuman keras di Kelurahan Sihitang, menegur dan melarang para remaja yang masih berkeliaran sampai larut malam.

### 2. Tokoh Masyarakat

Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.<sup>8</sup>

Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.1064.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 1070.,

yang bisa jadi panutan oleh masyarakat Kelurahan Sihitang, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat. dalam hal ini kepala lingkungan, alim ulama, dan tokoh adat, dan Lurah.

### 3. Penyakit Sosial

Penyakit sosial disebut juga dengan masalah sosial yaitu menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang inmoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak.<sup>9</sup> Penyakit sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelakuan atau kebiasaan buruk dari remaja Kelurahan Sihitang dalam mengkonsumsi minuman beralkohol yang berujung pada tindak kriminalitas, berupa perkelahian, pencurian, dan mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat.

### 4. Minuman beralkohol/minuman keras

Minuman keras adalah suatu jenis minuman yang mengandung kadar alkohol tertentu yang bisa menghilangkan atau melemahkan fungsi syaraf. Minuman beralkohol juga termasuk narkotika, psikotropika, dan zat adiktik lainnya menurut penggolongan WHO<sup>10</sup>. Minuman beralkohol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala minuman yang memabukkan yang

---

<sup>9</sup>Gunarso Dwi Nugroho, *Modul Globalisasi*, (Banyumas: Cahaya Pustaka, 2006), hlm. 67.

<sup>10</sup>S.R. Sianturi, *KUHP* (Jakarta: Penerbit Alumni Ahaem - Petehaem, 1999), Cetakan ke-2, hlm. 340.

dikonsumsi oleh remaja di Kelurahan Sihitang seperti Wisky, Anggur, dan khususnya tuak suling (hasil penyulingan dari ngira kelapa).

#### 5. Remaja

Remaja merupakan masa 'strum and drang', yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi, antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa.<sup>11</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu-individu yang ada di Kelurahan Sihitang yang berusia antara 17-21 tahun yang belum menikah dan mempunyai kebiasaan meminum minuman keras. Karena menurut pengamatan peneliti bahwa usia remaja inilah yang cenderung mengkonsumsi minuman keras di Sihitang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas kajian pustaka, yang terdiri dari tokoh masyarakat, Penyakit Sosial, Minuman Beralkohol, dan Remaja.

---

<sup>11</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 185

Bab tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek penelitian dan unit analisis, sumber data, instrumen pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras dan peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tokoh Masyarakat dan Perannya dalam Penanggulangan Minuman Keras

##### 1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.<sup>1</sup>

Ketokohan seseorang paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator. *Pertama*, integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, dan juga dapat dilihat dari integritas moralnya. *Kedua*, karya monumentalnya, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya. *Ketiga*, kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksinya.<sup>2</sup>

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1064.,

<sup>2</sup>Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah.<sup>3</sup> Sedangkan pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia) bahwa bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tokoh di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tokoh masyarakat adalah orang-orang yang dianggap masyarakat sebagai panutan baik perkataan maupun perbuatannya selalu ditiru dan dituruti oleh masyarakat seperti perangkat desa, alim ulama maupun tokoh adat.

## 2. Minuman Keras

### a. Pengertian Minuman Keras

Minuman keras merupakan minuman yang mengandung kadar alkohol tertentu yang sifatnya bisa memabukkan seperti disebutkan oleh A. Syauqi Al Fanjari, “Miras atau minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, dilihat dari segi komposisinya (menurut medis) *khamar* adalah segala sesuatu yang mengalir yang mengandung alkohol dalam kadar tertentu dan sangat sedap rasanya dalam minuman”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol, hlm. 2

<sup>4</sup>Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, hlm. 22

<sup>5</sup>A. Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 213

Defenisi yang hampir sama tentang apa yang dimaksud dengan

Miras juga seperti disebutkan oleh Mahi M. Hikmat sebagai berikut:

Miras merupakan singkatan dari minuman keras dimana minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol yang terkandung didalamnya. Pemakaian minuman keras dapat menimbulkan gangguan organik (GMO) yaitu gangguan fungsi berfikir, perasaan dan perilaku. Timbulnya GMO ini karena reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat (otak) karena sifat adiktif dari alkohol ini.

Sementara zat adiktif adalah zat atau bahan yang menyebabkan manusia kecanduan atau ketergantungan terhadap zat tersebut. Zat yang termasuk golongan ini antara lain : Opium, Morphin, Heroin, Ganja, dan sejenis minuman keras, dan lain- lain.<sup>6</sup>

Dalam perspektif Islam, bahwa minuman keras dikenal dengan istilah *khamar*. Kata *khamar* adalah bentuk mashdar dari kata *خمرا - يخمر* yang berarti *tertutup* atau *tersembunyi*. Kemudian kata *khamar* ini lazim digunakan untuk sebutan bagi setiap minuman keras seperti arak dan minuman keras lainnya.<sup>7</sup> *Khamar* adalah cairan yang dihasilkan dari peragian biji-bijian atau buah-buahan dan mengubah sari patinya menjadi alkohol dengan menggunakan katalisator (enzim) yang mempunyai kemampuan untuk memisahkan unsur-unsur tertentu melalui proses peragian.

---

<sup>6</sup>Mahi M. Hikmat , *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*, (Bandung : Grafitri, 2008), hlm. 8-15.

<sup>7</sup>Indra Wahyudi, *Penyakit Masyarakat dalam Masyarakat Muslim*, (Jakarta: Nusa Bakti, 2002), hlm. 32.

Definisi diatas memberikan pengertian bahwa minuman beralkohol dalam Islam dikenal dengan kata *khamar* yang yang terbuat dari perasan buah-buahan maupun biji-bijian serta dapat menutup akal.

#### b. Hukum Meminum Minuman Keras

Islam memandang *khamar* sebagai salah satu faktor utama timbulnya gejala kejahatan seperti menghalangi seseorang untuk berdzikir kepada Allah SWT, menghalangi seseorang melakukan shalat yang merupakan tiang agama, menghalangi hati dari sinar hikmah dan merupakan perbuatan setan. Oleh karena itu, *khamar* baik secara esensi maupun penggunaannya diharamkan secara *qath'i* (yakin) dalam Al-Qur'an maupun sunnah Nabi SAW.

Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ  
 عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ  
 يُوَقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ  
 وَعَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ ﴿٩١﴾

Artinya: 90. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. 91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat



Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. Al-Maidah: 90-91).

Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Anas ibn Malik ra.

Menerangkan:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فُجِدَّ بِجَرِيدَتَيْنِ، نَحَوَ  
أَرْبَعِينَ. قَالَ : وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍسَ, فَلَمَّا كَانَ عَمْرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ, فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
بْنُ عَوْفٍ: أَخَفُّ الْحُدُودِ ثَمَانِينَ, فَأَمَرَبِهِ عَمْرُ.

“kepada Nabi dihadapkan seorang laki-laki yang telah meminum arak. Nabi mencambuknya dengan pelepah kurma sebanyak empat puluh kali. Anas berkata: Abu Bakar berbuat yang sama. Tatkala Umar menjadi khalifah, Umar bermusyawarah dengan para sahabat, maka Abdurrahman bin ‘Auf berkata: hukuman Had yang paling rendah, sebanyak 80 kali”. (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud dan At-Turmudzi; Al-Muntaqa 2:726).<sup>8</sup>

Dari ayat dan hadis di atas sudah jelas bahwa meminum minuman keras adalah merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi. Bahkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas ibn Malik tersebut Nabi Muhammad SAW menghukum seorang yang terbukti meminum minuman keras.

### c. Jenis-jenis Minuman Keras

Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin modern sekarang ini, maka berdampak juga dengan diciptakannya berbagai macam jenis minuman keras. Adapun beberapa jenis minuman keras yang lazim dikenal oleh masyarakat adalah seperti disebutkan oleh Indra Wahyudi adalah:

#### 1) Bir

<sup>8</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Koleksi Hadits-hadits Hukum 4*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2011), hlm. 405.

- 2) Whiskey
- 3) Anggur
- 4) Brandy
- 5) Arak/tuak.<sup>9</sup>

Dari berbagai macam jenis minuman keras tersebut, maka dalam ajaran Islam segala sesuatu minuman yang sifatnya memabukkan adalah termasuk *khamar* atau minuman keras yang haram untuk dikonsumsi. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Aisyah ra.

أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ سُئِلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ فَقَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ.

Diriwayatkan dari Sayyidatina Aisyah ra. Berkata: Rasulullah Saw. Pernah ditanya tentang minuman yang terbuat dari madu arak. Baginda menjawab: Setiap minuman yang memabukkan adalah haram.<sup>10</sup>

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa apapun bahannya asalkan sifatnya memabukkan bagi yang mengkonsumsinya, maka termasuk minuman keras dan hukumnya haram untuk diminum. Seperti halnya pada minuman tuak yang bahannya dari ngira kelapa kemudian melalui proses penyulingan sehingga menghasilkan kadar alkohol yang bisa memabukkan bagi yang mengkonsumsinya.

---

<sup>9</sup>Indra Wahyudi, *Op.Cit.*, hlm. 33.

<sup>10</sup>TimTengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Koleksi Hadits-Hadits Hukum 4. (Semarang: Pustaka Rizki Putra.2011), hlm. 405.

### 3. Peran Tokoh Masyarakat dalam Penanggulangan Minuman Keras

*Peranan* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup> Sedangkan *peran* menurut Soekanto adalah:

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>12</sup>

Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang-orang di sekitarnya yang tersangkut, atau, ada hubungannya dengan peran tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia atau kesatuan hidup yang saling berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu, sifatnya berkesinambungan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang berpengaruh dalam masyarakat, baik didapat oleh jabatan, pendidikan maupun keturunan. Tokoh masyarakat tersebut antara lain

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.1064.

<sup>12</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243-244.

perangkat Kelurahan, kepala lingkungan, Pemuka Agama (Alim Ulama) maupun Cendekiawan.

Tokoh masyarakat dan perannya dalam masalah sosial adalah mendedikasikan dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyiapkan generasi muda yang akan hidup pada masa yang akan datang untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjuhi larangan-Nya.

Dengan demikian peran tokoh masyarakat sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif khususnya permasalahan akhlak generasi muda. Sosok tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya di masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan.

Adapun beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat membantu terlaksananya lingkungan yang baik yang bisa dilakukan oleh seorang tokoh masyarakat seperti disebutkan oleh Anwar Masy'ari, antara lain:

- a. Memakmurkan mesjid/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
- b. Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.
- c. Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, minuman keras, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.
- d. Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
- e. Dalam peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah di ikut sertakan dan diberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qur'an, deklamasi, sajak, dan lain-lain.

- f. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.<sup>13</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa peranan tokoh masyarakat tidak hanya membahas persoalan akhirat saja tetapi membahas berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang agama, sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya khususnya perhatian terhadap perilaku remaja dalam masyarakat yang terkait dengan perilaku meminum minuman keras.

Sebagai tokoh masyarakat, dalam rangka menanggulangi permasalahan minuman keras di masyarakat dapat dilakukan dengan mengawasi pelarangan dan peredarannya. Tidak hanya itu penetapan berupa sanksi ataupun peringatan keras kepada warganya akan bahaya minuman keras juga sangat penting seperti disebutkan oleh Ahmadi Sofyan:

Sebagai para penegak hukum, tokoh agama dan kaum moralis. Harus menindak para pengedar/penjual dan pengguna secara moral (sosial) dan legal dan dijauhkan dari lingkungan sosialnya. Narkoba adalah unsur aktif, sedangkan masyarakat adalah korban yang harus dilingdungi dengan pengaturan moral, sosial dan legal. Pencegahan dilakukan dengan pengawasan ketat peredaran narkoba dan minuman keras, meningkatkan harga jual, ancaman hukuman berat dan peringatan keras akan bahayanya. Diharapkan kepada masyarakat agar waspada terhadap bahayanya.<sup>14</sup>

Dari apa yang dijelaskan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebagai tokoh masyarakat dalam menanggulangi permasalahan minuman keras bisa

---

<sup>13</sup>Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 215.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 88.

dilakukan dengan membuat berbagai peraturan pelarangan peredaran minuman keras dan juga pemberian arahan dan bimbingan kepada warga akan bahaya minuman keras.

#### **4. Pembinaan Akhlak Usia Remaja**

Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak mulia.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik, baik lahir ataupun batin.<sup>15</sup>

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat di analisis dari muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Iman.<sup>16</sup>

Hasil analisis Muhammad al-Gazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 1991), hlm. 191.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm.157.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm.158.

Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal ini bermakna bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh kepada aturan Allah sudah dipastikan menjadi orang yang baik.

Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia yaitu bersikap tawadu' mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, janda dan orang-orang yang mendapat musibah.

Rukun Islam yang ketiga adalah membayar zakat. Zakat mengandung didikan akhlak, yakni agar yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain. Muhammad al-gazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.

Rukun Islam yang ke empat adalah puasa, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji.

Rukun Islam yang kelima adalah Haji. Dalam ibadah Haji ini pun nilai akhlaknya lebih besar dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lain, karena ibadah dalam Islam bersifat

komprehensif yang menuntut ada kemauan keras, bersabar, harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan lainnya.

Dari hubungan rukun iman dan rukun Islam ini tampak bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara dan sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan secara simultan untuk di arahkan pada pembinaan akhlak.<sup>18</sup>

Sedangkan cara lain yang dapat di tempuh untuk pembinaan akhlak remaja adalah sebagai berikut:

- a. Cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu.

Berkenaan dengan hal ini Imam al-gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Al-gazali menganjurkan agar manusia diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang mulia.

- b. Cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

Misalnya seseorang yang mulanya ingin menulis dan mengatakan kata-kata bagus, maka awalnya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.162.



c. Cara Keteladanan

Abdullah Nashih ‘Ulwan menjelaskan keteladanan dalam pendidikan adalah “metode *influitif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak”.<sup>19</sup>

Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabi’at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

d. Metode Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang didengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemasalahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya.<sup>20</sup> Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas

---

<sup>19</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm.41.

<sup>20</sup>Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.191.

untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan kemaslahatan.

Nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati tulus.

- e. Senantiasa menganggap diri sebagai yang banyak kekurangannya dari kelebihanannya. Dalam hal ini Ibnu Sina mengatakan, jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangannya dan cacat yang ada dalam dirinya.
- f. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog, bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan beriman. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.<sup>21</sup>

Sedangkan pada usia remaja menduduki tahap progresif.<sup>22</sup> Tahap progresif yaitu, dimana kemampuan remaja bergerak maju secara psikologis.<sup>23</sup> Secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup.<sup>24</sup> Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Oleh karena itu

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm.162-164.

<sup>22</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007), hlm.74.

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 790

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm.217.

dalam proses pembinaan akhlak, Rasulullah SAW senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia al-Kitab dan al-Hikmah yang disertai dengan keteladanan.

Politik pendidikan inilah yang menghantarkan Rasulullah berhasil dalam membina kepribadian para sahabat dan generasi muslim dengan bangunan akhlak mulia.

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak atau remaja ada dua yaitu:

- a. Faktor dari dalam, yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (dirumah) yang dibawa si anak dari sejak lahir.
- b. Faktor dari luar, yaitu dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, tokoh agama, alim ulama, guru agama dan tokoh masyarakat.<sup>25</sup>

Melalui kerjasama yang baik antara ketiga lembaga pendidikan tersebut maka akan terbentuk nilai-nilai ajaran agama melalui tiga aspek, antara lain:

- a. Aspek kognitif (pengetahuan), yaitu pengetahuan terhadap ajaran agama diharapkan mendorong untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal.
- b. Aspek afektif (penghayatan), diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 169.

- c. Aspek psikomotorik (pengamalan), diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan tokoh keagamaan.<sup>26</sup>

Berangkat dari pendekatan itu, diharapkan remaja akan melihat bahwa agama bukan sekedar lakon ritual semata. Lebih dari itu mereka akan ikut disadarkan bahwa ruang lingkup ajaran agama juga mencakup peradaban, perlindungan dan pemeliharaan terhadap makhluk Tuhan.

## **B. Penyakit Sosial**

### **1. Pengertian Penyakit Sosial**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “penyakit” adalah sesuatu yang menyebabkan gangguan pada makhluk hidup; atau kebiasaan yang buruk; sesuatu yang mendatangkan keburukan.<sup>27</sup>

Sedangkan penyakit sosial menurut Lumenta B adalah “kebiasaan atau perilaku individu atau pun kelompok masyarakat yang bertentangan dengan nilai etika, akhlak, dan moral yang dari sudut pandang nilai perilaku tersebut tidak mempunyai nilai bahkan sangat rendah. Akan tetapi tidak sedikit dari anggota masyarakat tertentu yang tidak bisa terlepas dari jerat dari penyakit sosial tersebut”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm.83.

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 769

<sup>28</sup>Lumenta B, *Penyakit, Citra Alam dan Budaya.Tinjauan Fenomena Sosial*, (Jakarta: Kanisius, 1999), hlm. 7-8.

Penyakit sosial adalah hal-hal atau perbuatan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang tidak menyenangkan masyarakat atau meresahkan masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan agama dan adat serta tatakrama kesopanan sedangkan akibat hukumnya bagi si pelaku ada yang belum terjangkau oleh ketentuan perundang-undangan yang ada. Dari pengertian penyakit dan sosial yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyakit sosial adalah perilaku atau kebiasaan-kebiasaan buruk anggota masyarakat yang telah membudaya, dimana kebiasaan tersebut melanggar norma, adat dan hukum yang berlaku.

## **2. Mabuk-mabukan sebagai salah satu penyakit sosial**

Yang dimaksud minuman yang memabukkan adalah minuman yang dibubuhi alkohol sekian persen, yang jika ia diminum dapat membuat salah satu atau beberapa pancaindera tidak berfungsi secara normal untuk sementara waktu. Ciri-ciri seseorang yang mabuk:<sup>29</sup>

- a. Nafasnya berbau alkohol dan jika diadakan pemeriksaan darah, juga pada darah itu terdapat kadar alkohol.
- b. Perasaannya dan ingatannya tidak normal yang karenanya jika ia berbicara ia ngawur.

---

<sup>29</sup>S.R. Sianturi, *KUHP* (Jakarta: Penerbit Alumni Ahaem - Petehaem, 1999), Cetakan ke-2, hlm.340.

- c. Tidak dapat mengendalikan fisiknya, karenanya jika ia berjalan akan goyah-gontai atau jatuh terbaring. Disebabkan kadar gula pada otot berkurang, karena pembakaran.

Biasanya seseorang yang sudah mabuk dia semakin bernafsu meminum minuman keras itu sampai ia tak sadarkan diri. Dari penjelasan tersebut, kita dapat menarik sebuah pemahaman betapa dasyatnya akibat-akibat yang ditimbulkan dari minuman beralkohol itu, baik bagi jasmani maupun rohani seseorang yang meminum minuman keras itu. Dari sinilah lalu timbul sebuah terminologi "minuman keras". saking kerasnya, hingga menimbulkan kerusakan fisik dan psikis bagi orang yang meminumnya.

Minuman beralkohol dalam Islam dikenal dengan kata *khamar* yang yang terbuat dari perasan buah-buahan maupun biji-bijian serta dapat menutup akal. Berdasarkan ijma' yang dikatakan khamar adalah minuman memabukkan yang dibuat dari perasan anggur. Hanya saja ulama berbeda pendapat mengenai minuman yang memabukkan yang dihasilkan dari selain perasan buah anggur.

Empat sebab mengapa disebut *khamr*. Pertama karena menutupi akal, kedua dari kata "khimār" yang bermakna menutupi wanita, ketiga dari "al-khamaru" yang berarti sesuatu yang bisa dipakai bersembunyi dari pohon dan tumbuhan atau dengan kata lain semak-semak, dan yang keempat dari "Khāmīr" yang bermakna orang yang menyembunyikan janjinya.

Sedangkan dalam buku *Ensiklopedi Islam*, yang dimaksud *khamr* adalah nama jenis minuman yang dibuat dari perasan anggur sesudah dimasak hingga

mendidih serta mengeluarkan buih dan kemudian menjadi bersih kembali. Sari dari buih itulah yang memabukkan. Ada pula yang memberi pengertian khamar dengan lebih menonjolkan unsur yang memabukkan. Artinya, segala jenis minuman yang memabukkan disebut khamar.<sup>30</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa segala minuman yang sifatnya bisa menghilangkan kesadaran atau memabukkan disebut dengan khamar termasuk minuman keras pada jaman sekarang ini.

Selanjutnya menurut al-Sayyid Sābiq seperti dikutip oleh Fredi Siswanto:

*Khamr* adalah cairan yang dihasilkan dari peragian biji-bijian atau buah-buahan dan mengubah saripatinya menjadi alkohol dengan menggunakan katalisator (enzim) yang mempunyai kemampuan untuk memisahkan unsur-unsur tertentu yang berubah melalui proses tertentu. Minuman sejenis ini dinamakan dengan khamr karena dia mengeruhkan dan menyelubungi akal, artinya menutupi dan merusak daya tangkapnya. Hal ini adalah pengertian khamr menurut medis (kedokteran).<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui kandungan yang terdapat dalam khamar adalah alkohol yang sifatnya menghilangkan kesadaran atau mendisfungsikan syaraf.

Dari zaman ke zaman yang selalu berkembang dengan berbagai macam manusia, minuman beralkohol dan judi dinilai mulai marak kembali walaupun dilain sisi banyak pula yang ingin membrantasnya. Namun, yang menjadi

---

<sup>30</sup>Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van-Hoeve, 1996), hlm. 342.

<sup>31</sup>Fredi Siswanto, *Khamr Antara Halal dan Haram*, (Yogyakarta: Indrayana Press, 2007), hlm. 17.

menarik adalah dengan berbagai bantuan teknologi, minuman yang dulunya beralkohol tinggi bisa disula menjadi minuman yang beralkohol rendah bahkan menjadi minuman yang bebas alkohol walaupun dengan bahan yang sama. Begitu pula judi yang akhir-akhir ini dijadikan usaha yang legal di berbagai tempat. Ada pula yang menilai bahwa pengharaman khamar tidak lagi relevan pada zaman sekarang. Seperti yang disebutkan oleh Ali Sahbana:

Khamar dianggap bisa dijadikan obat bahkan terapi sehingga membalik pernyataan Al-Quran yang menyatakan bahwa mudharat dari khamar lebih banyak dari manfaatnya. Dan pada puncaknya orang yang sering mengkonsumsi khamar dan sering berjudi akan selalu terus mengkonsumsinya.<sup>32</sup>

Peristiwa tersebut bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dari segi psikologi atau krisis kejiwaan. Orang yang mengalami krisis kejiwaan pada mulanya hendak menghilangkan tekanan jiwanya dengan mengkonsumsi khamar agar seluruh tekanan tersebut dapat dilupakan. Tetapi pada kenyataannya, setelah pengaruh minuman tersebut hilang, maka jiwanya akan semakin tertekan dan akan membutuhkan minuman keras yang lebih banyak.

Sedangkan penyebab krisis kejiwaan yang menyebabkan seseorang biasanya mengkonsumsi khamar bisa jadi banyak penyebab. Namun faktor yang sangat kuat adalah faktor ekonomi, sosial, pengobatan, dan pendidikan yang dirasa masih sangat memberatkan di negara ini.

Kecenderungan inilah yang sekarang menjadi ciri khas kebudayaan moderen seperti sekarang ini. Khamar mempunyai pengaruh luar biasa terhadap

---

<sup>32</sup>Ali Sahbana, *Kriminologi*, (Semarang: Gaya Media, 2003), hlm. 21.



syaraf-syaraf, terutama syaraf otak. Disamping itu, pecandu tak mampu menguasai tingkah lakunya sehingga tidak mempunyai rasa malu. Hal ini lah yang menyebabkan para pecandu kehilangan keseimbangan dirinya dan berubah menjadi jauh dari norma-noroma yang sewajarnya.

Dan tentunya sekarang bentuk dari barang yang bisa memabukkan atan menghilangkan kesadaran tidak hanya berbentuk minuman saja, melainkan sudah menjelma menjadi berbagai bentuk. Sehingga hal tersebut mengharuskan kita agar selalu waspada dengan perkembangan zaman yang bisa jadi membawa kita pada kebaikan atau bahkan membawa kita pada hal-hal yang salah.

### **C. Kerangka Pikir**

Minuman keras menjadi suatu permasalahan yang perlu ditangani karena disamping menimbulkan keresahan bagi masyarakat maka juga bisa mengakibatkan berbagai tindakan kriminal. Karena ketika permasalahan ini muncul perlu ada pihak yang diharapkan bisa menangani masalah sosial ini. Dalam masyarakat ada tokoh masyarakat yang di dalamnya mempunyai peran yang besar untuk menggerakkan masyarakatnya agar merubah budaya-budaya yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial serta mencegah benih-benih yang bisa memperparah atau memunculkan masalah dalam masyarakat yang dalam hal ini adalah minuman keras. Permasalahan minuman keras perlu ada kepedulian dari lingkungan di sekitar mereka. Disinilah peran tokoh masyarakat sangat besar karena para tokoh masyarakat ini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan

masyarakat, sebagai contohnya para ulama yang memang disegani dan mempunyai pengaruh bagi masyarakat di dalam menjalankan kehidupan mereka.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

1. *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara* oleh Wiwin Wahyuni mahasiswa STAIN Padangsidempuan pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae dan apa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae.

Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae secara umum relatif baik.. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak reamaja adalah adanya faktor internal (kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan kurangnya tenaga ustaz dalam memberikan pembinaan bagi remaja) dan eksternal (kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan

keagamaan misalnya pengajian baca al-Qur'an, wirit yasin dan perayaan hari besar agama islam, kurangnya kerjasama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, misalnya dalam menghadirkan ustaz untuk mengadakan pembinaan akhlak terhadap remaja).

2. *Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara* oleh Erwin Harahap mahasiswa STAIN Padangsidempuan pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang, Peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang dan apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tergolong buruk, karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peranan orangtua terhadap anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun letak geografis dari Kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Palopat
2. Sebelah Selatan berbatasan bukit barisan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan bukit barisan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Padangmatinggi

Sedangkan waktu dari penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 April tahun 2016 sampai dengan 10 Mei tahun 2016 yaitu selama satu bulan penelitian. Kemudian dipilihnya Kelurahan Sihitang sebagai lokasi penelitian didasarkan atas maraknya peredaran minuman keras di daerah ini sehingga banyak masyarakat cenderung mengkonsumsinya khususnya para remaja. Peredaran minuman keras di daerah ini dapat diberantas apabila ada peran sosok-sosok yang berpengaruh di masyarakat yang dalam hal ini adalah peran tokoh masyarakatnya.

## B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif, yaitu memaparkan peranan tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyakit sosial di Kelurahan Sihitang tentang kebiasaan remaja dalam mengkonsumsi minuman keras. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam menanggulangi kebiasaan remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol.

---

<sup>1</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

<sup>2</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

### C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras, dan apa sajakah peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras.

Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat beserta orang-orang yang bisa memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.<sup>3</sup> Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyakit sosial tidak saja berfokus pada tokoh masyarakat saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti remaja, warga Kelurahan Sihitang, dan unsur pemerintahan setempat.

### D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 217.

1. Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang, yang terdiri dari kepala lingkungan, alim ulama, tokoh adat, dan Lurah.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari NNB, masyarakat Kelurahan Sihitang, koran, dan beberapa dokumen di kelurahan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>4</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian berupa situasi dan kondisi di Kelurahan Sihitang.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadap

---

<sup>4</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.<sup>5</sup> Wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah tak berstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini berupa Apa sajakah bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras, dan Apa sajakah peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding.

---

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.



4. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.<sup>6</sup>

## G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>7</sup> Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalam, keluasaan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

2. Peningkatan ketekunan/kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

---

<sup>6</sup>*Ibid*; hlm. 190

<sup>7</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 164.

### 3. Trianggulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada trianggulasi dari sumber/ informan, trianggulasi dari teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.<sup>8</sup>

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan keteralihan (*transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas. Mengenai hal ini, menurut Nasution yang telah dikutip oleh Djama'an Satori mengatakan bahwa:

Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan dalam situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian diserahkan kepada pemakainya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 168-170

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 165

Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.<sup>10</sup>

Selain uji dependabilitas seperti yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian kualitatif diperlukan uji konfirmasi yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji konfirmasi ini bertujuan untuk memperoleh kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmasi berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 166

ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 167

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis

Secara geografis Kelurahan Sihitang berada di wilayah Kecamatan Padangsisimpuan Tenggara dengan jarak 1,5 km dan jangkauan ke Kantor Walikota Padangsidimpuan dengan jarak 3 km, dan jarak ke ibu kota Provinsi kurang lebih 375 km. Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terletak pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperature udara berkisar 21 s/d 30° C yang mana keadaan ini saling berganti 3 atau 4 kali dalam setahun.<sup>1</sup>

##### 2. Luas Wilayah

Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara luasnya ± 4 km<sup>2</sup> yang peruntukannya sebagai pemukiman penduduk, sekolah, pabrib, perbengkelan, pertanian, jalan dan rumah ibadat. Untuk mengetahui secara detail tentang luas wilayah Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan peruntukannya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup>Najamul Alam, *Memori Lurah (Buku Laporan Serah Terima Jabatan Lurah Sihitang Tahun 2008-2016)*, (Padangsidimpuan Tenggara, buku pegangan tahun 2016), hlm. 1.

Tabel 1.  
Penggunaan Tanah Wilayah Kelurahan Sihitang  
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

No	Pemanfaatan	Luas
1	Pemukiman Penduduk	2 km <sup>2</sup>
2	Pemukaman	0,1 km <sup>2</sup>
3	Pekarangan	1 km <sup>2</sup>
4	Taman	0,2 km <sup>2</sup>
5	Perkantoran	0,4 km <sup>2</sup>
6	Prasarana Umum dan lainnya	0,3 km <sup>2</sup>
Jumlah		4 km <sup>2</sup>

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Tahun 2016

### 3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Sihitang pada tahun 2014 mencapai 3360 jiwa dengan kepadatan rata-rata 840 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk mengetahui keadaan penduduk masyarakat Kelurahan Sihitang, berikut peneliti uraikan berdasarkan kriteria tertentu dalam bentuk tabel:

Tabel 2  
Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	2899 jiwa
2	Kristen Protestan	355 jiwa
3	Kristen Katolik	96 jiwa
4	Budha	10 jiwa
Jumlah		3360 jiwa

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut, maka agama masyarakat di Kelurahan Sihitang cukup beragam dengan agama Islam sebagai agama mayoritas dari penduduknya. Masyarakat Kelurahan Sihitang dilihat dari segi etnis/suku juga cukup beragam sebagaimana ciri khas dari negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi satu) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3  
Jumlah Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Etnis/Suku

No	Etnis/suku	Jumlah
1	Batak	2327 jiwa
2	Jawa	245 jiwa
3	Minang	55 jiwa
4	Tionghoa	70 jiwa

5	Nias	576 jiwa
6	Lain-lain	Tidak diketahui

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Tahun 2016

Tabel 4

Jumlah Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	138 Jiwa
2	Belum Sekolah	479 Jiwa
3	Pernah Sekolah	435 Jiwa
4	SD/MI	435 Jiwa
5	SMP/Mts	821 Jiwa
6	SMA/SMK/MA	586 Jiwa
7	Diploma	57 Jiwa
8	S-1	13 Jiwa
9	S-2	3 Jiwa
Jumlah		3360

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Tahun 2016

Masyarakat Kelurahan Sihitang bila dilihat dari tabel tersebut, maka jenjang pendidikan masyarakatnya mayoritas tingkat SMA sederajat. Selanjutnya bila dilihat dari segi pekerjaan, maka pekerjaan masyarakat cukup beragam juga seperti tabel berikut:



Tabel 5  
Jumlah Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri	75 Jiwa
2	Buruh/Swasta	211 Jiwa
3	Pengrajin	4 Jiwa
4	Pedagang	75 Jiwa
5	Penjahit	9 Jiwa
6	Tukang	37 Jiwa
7	Montir	70 Jiwa
8	TNI/POLRI	105 Jiwa
9	Pengemudi Becak	128 Jiwa
10	Sopir	45 Jiwa
11	Pengusaha	14 Jiwa
12	Lain-lain	Tidak diketahui

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Tahun 2016

Dari tabel tersebut, pekerjaan masyarakat pekerjaan didominasi oleh buruh swasta karena di Kelurahan ini terdapat empat buah perusahaan dimana masyarakat setempat lebih diutamakan sebagai pekerjanya. Di Kelurahan ini juga terdapat Asrama Kodim yang wajib lapor juga sebagai warga Kelurahan Sihitang.

Tabel 6  
Jumlah Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-10 Tahun	458 Jiwa
2	11-20 Tahun	683 Jiwa
3	21-30 Tahun	769 Jiwa
4	31-40 Tahun	965 Jiwa
5	41-50 Tahun	361 Jiwa
6	51-60 Tahun	86 Jiwa
7	DLL	38 Jiwa
Jumlah		3360

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Tahun 2016

Data remaja yang ada di Kelurahan Sihitang, yang berumur 17-21 tahun kurang lebih sebanyak 586 orang remaja. Sedangkan remaja yang mengkonsumsi minuman keras setelah peneliti melakukan pengamatan di Kelurahan Sihitang dari lingkungan 1-4 sebanyak 23 orang.

Tabel 7  
Data Kepegawaian Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara  
Kota Padangsidempuan Periode Tahun 2008-2016

NO	NAMA/NIP	GOL/RUANG	JABATAN
1	Najamul Alam Hasibuan Nip. 19610605 198401 1 002	Penata Tk.1 (III/d)	Lurah
2	Palaon Pulungan, S.Sos Nip. 19670906 199303 1 010	Penata Tk.1 (III/d)	Sekretaris

3	Edwart Siagian Nip. 19620805 198203 1 003	Penata Tk.1 (III/c)	Kasi Pembangunan & Pemb.Masyarakat
4	Dewita Nip. 19610101 198803 2 005	Penata (III/b)	Kasi Pendapatan
5	Hendrianto Nip. 19770612 200604 1 002	Penata (III/b)	Kasi Pemerintahan & Trantibum
6	Sabaruddin Nip. 19890409 201001 1 003	Pengatur Muda Tk.1 (II/b)	Fungsional Umum
7	Suhariati	Honoror	Petugas Kebersihan
8	Hayati Meilina	TKS	-

Sumber: Struktur pemerintahan Kelurahan Sihitang Tahun 2008-2016

Tabel 8

Nama-nama Kepala Lingkungan Kelurahan Sihitang

No	Nama	Jabatan
1	M. Ramadhan Hasibuan	Kepala Lingkungan I
2	Maratua	Kepala Lingkungan II
3	Mara Doli Pane	Kepala Lingkungan III
4	Ikhwan Nasution	Kepala Lingkungan IV

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Tahun 2016

## B. Temuan Khusus

### 1. Bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras

Kelurahan Sihitang adalah merupakan sebuah kelurahan yang dihuni beragam agama dan suku yang tentunya menciptakan kebudayaan yang cukup beragam pula sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka di kelurahan terdapat berbagai

lembaga pendidikan mulai dari SD Sihitang, Akbid Matorkis, IAIN Padangsidempuan, dan Akbid Syuhada yang notabeneanya masih termasuk wilayah Kelurahan Sihitang.

Dengan banyaknya lembaga pendidikan di Kelurahan ini dengan luas wilayahnya yang tidak terlalu luas yaitu  $\pm 4 \text{ km}^2$  dengan penduduk 3360 jiwa, maka kelurahan ini banyak dihuni oleh para pelajar. Terlepas dari banyaknya lembaga pendidikan di Kelurahan ini, maka di Kelurahan ini terdapat masalah yang mencoreng nama Kelurahan Sihitang. Yang dimaksud peneliti adalah di Kelurahan ini terdapat sedikitnya 8 kedai tuak (tempat menjual minuman oplosan) yaitu:

- a. Empat kedai tuak di belakang Akbid Matorkis yang masuk wilayah lingkungan II
- b. Tiga kedai tuak di Sekitar Sihitang Raya yang masuk wilayah lingkungan III,
- c. dan 1 di dekat Akbid Syuhada yang masuk wilayah lingkungan IV.<sup>2</sup>

Dengan banyaknya peredaran minuman keras di Kelurahan ini telah menjadikan warganya mempunyai kebiasaan untuk mengkonsumsinya khususnya kalangan remaja. Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras yang dalam hal ini adalah minuman keras jenis tuak telah menjadikan para remajanya kerap berbuat tindakan kriminal seperti pencurian, seperti yang baru-baru ini terjadi di Akbid Matorkis.

---

<sup>2</sup>Observasi di Kelurahan Sihitang pada tanggal 2 April Tahun 2016.

Perilaku remaja yang sudah terbiasa mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Sihitang adalah seperti disebutkan oleh bapak Pendi Harahap:

Memang remaja di Sihitang ini masih kecil-kecil saya lihat sudah ikut-ikutan minum tuak. Bukan cuman tuak saja, bahkan yang saya dengar-dengar mereka juga menghirup lem kambing. Saya tidak habis pikir orangtuanya tahu atau tidak anaknya begitu.<sup>3</sup>

Kebiasaan para remaja di Kelurahan Sihitang dalam mengkonsumsi minuman keras juga seperti disebutkan oleh bapak Baharuddin Pulungan:

Biasanya menjelang Maghrib para remaja lewat dari sini untuk pergi minum (dari depan rumah bapak Baharuddin). Empat orang, lima orang pokoknya ramai-ramailah orang itu pergi minum ke belakang sana sambil bawa gitar.<sup>4</sup>

Dari keterangan dua warga tersebut, maka pernah juga suatu ketika peneliti melihat beberapa orang remaja pada Sabtu sore pergi ke pakter tuak yang ada di lingkungan II.<sup>5</sup> Seperti juga disebutkan oleh ibu Hannum, “Kalau itu mau pergilah itu ke lombang sana untuk minum tuak”.<sup>6</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja di Kelurahan Sihitang mengaku bahwa mereka sering minum-minuman keras jenis tuak khususnya malam minggu. Bahkan menurut mereka, kebiasaan tersebut sudah menjadi rutinitas mereka.

---

<sup>3</sup>Pendi Harahap (warga Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 28 Mei 2016.

<sup>4</sup>Baharuddin Pulungan (warga Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 28 Mei 2016.

<sup>5</sup>Observasi di Kelurahan Sihitang pada tanggal 27 Mei Tahun 2016.

<sup>6</sup>Hannum (warga Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 27 Mei 2016.

Kebiasaan buruk para remaja yang mengkonsumsi minuman keras ini seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dari orangtua masing-masing. Namun para orangtua di Kelurahan Sihitang tidak menyadari bahwa anak remajanya telah menjadi pecandu minuman keras. Adalah seperti dari keterangan dari ibu Nur Hotma yang merupakan orangtua dari Indra:

Kalau saya tahu anak saya ikut-ikutan yang minum-minum itu, saya akan marahi dan saya pukul. Sebelumnya juga saya sudah mengingatkan agar jangan terikut-ikut dengan kawan-kawannya yang suka minum. Kalau pengakuannya dia tidak ikut-ikutan, dan semoga saja begitu.

Sebagai orangtua yang mempunyai anak remaja, ibu Risma Nasution juga mengaku selalu memperingatkan anaknya agar jangan ikut-ikutan dalam meminum minuman keras.

Saya punya tiga anak lajang dan saya selalu memperingatkan mereka agar jangan sampai ikut-ikutan minum-minum tuak apalagi sampai mangalem. Bukan minum tuak saja sekarang yang saya dengar mereka-mereka itu, bahkan sampai menghisap ganja dan mangalem.<sup>7</sup>

Pada saat satu anggota keluarga terjerat oleh minuman keras, seluruh keluarga menjadi korban. Mula-mula keluarga tersebut berusaha mengabaikan atau melupakan persoalan itu. Kemudian mereka berusaha untuk mencegah dengan menyingkirkan minuman keras dari rumah tangga tersebut atau dengan memarahi peminum tersebut. Peminum membuat banyak janji untuk tidak minum lagi, tetapi jikalau ia sudah kecanduan, masalah

---

<sup>7</sup>Risma Nasution (warga Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 28 Mei 2016.

menghentikannya menjadi begitu sulit, sikap keluarga makin keras, ketegangan-ketegangan muncul dalam rumah tersebut, seperti yang terjadi pada seorang remaja pecandu minuman keras yang bernama Amin.

Saat saya melakukan wawancara dengan amin. Salah satu orang yang mengkonsumsi minuman keras.

Saya mengkonsumsi minuman keras karena ada teman saya yang menawarkannya terlebih dahulu pada saya. Saya dibawa ke warung tuak untuk minum-minum dengan mereka. Dari sanalah saya mengenal minum, dan setelah kejadian itu saya jadi terbiasa mengkonsumsi minuman tuak.

Berdasarkan keterangan dari Hanifah yang merupakan kakak kandung dari Amin, adiknya selalu pulang larut malam dalam keadaan mabuk dan sudah sering di pukul orangtuanya.

Saya sangat resah dengan kelakuan adik saya itu. Kasihan saya melihatnya tiap malam pulang-pulang sudah mabuk. Bukannya tidak diperingati dia, sudah sering ayah marahi sampai dipukulnya sampai hampir mati sampai menangis kami semua melihatnya. Ayah dan ibu saya jadi bertengkar, ibu selalu menghalangi ayah untuk memukulnya karena tidak tega melihatnya.

Jika dilihat dari segi sosial, kebiasaan minum minuman keras ini juga banyak menimbulkan masalah. Seperti misalnya perkelahian, pencurian, ketidaknyamanan orang yang tinggal di sekitarnya seperti dijelaskan oleh Erwin Harahap:

Sandal saya pernah dicuri empat orang remaja yang sambil lewat menuju ke pakter tuak di belakang sana. Ini saya ketahui setelah ada anak yang melihat ada empat orang tadi yang lewat kemudian mengambilnya. Terus saya cari ke belakang dan ternyata mereka

sudah minum di sana sambil memakai sandal saya. Terus saya minta dan saya marahi dan saya tampar.<sup>8</sup>

Masalah sosial yang ditimbulkan remaja akibat dari minuman keras juga dirasakan oleh ibu Janniro yang baru menetap di Kelurahan Sihitang seikitar empat bulan, yaitu berupa ketidaknyamanan:

Ternyata tukang minum rupanya orang disini ya? Sudah larut malam mereka masih saja main gitar di samping rumah ini sambil menyanyi sekuat-kuat mereka, saya punya anak yang masih enam bulan dan sering terbangun akibat dari suara mereka. Saya tegur agar menjauh dulu dan jangan ribut, ternyata cuman sebentar saja, mereka ribut lagi. Sepertinya orang disini tidak terlalu menghiraukan mereka saya lihat.<sup>9</sup>

Situasi yang cukup mencekam baru-baru ini terjadi yaitu tepatnya pada malam Selasa tanggal 6 September 2016, yaitu seorang remaja warga Sihitang yang mabuk membawa sedikitnya dua liter benzin hendak membakar kedai tuak milik seorang yang bermarga Mendropa. Kejadian ini ini dipicu akibat pertengkaran yang sebelumnya terjadi di tempat kedai tuak tersebut saat remaja warga Sihitang yang bernama Erwin Pulungan sedang minum dan kena pukul oleh salah satu keluarga yang punya kedai tuak. Untuk membalaskan dendamnya, kemudian remaja yang bernama Erwin Pulungan tersebut memanggil kawan-kawannya dari perkampungan sambil

---

<sup>8</sup>Erwin Harahap (warga Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 28 Mei 2016.

<sup>9</sup>Janniro (warga Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 5 Juni 2016.



memprovokasi masyarakat lain untuk membakar kedai tuak tersebut, seperti dijelaskan oleh Afrida Siagian yang menyaksikan:

Erwin Pulungan bersama salah satu kawannya minum tuak sorenya di kedai tuak si Mendropa, dan kebetulan di lokasi tersebut ada orang yang main bola volly. Kemudian bola volly tersebut mengenai si Erwin. Kemudian si Erwin marah sambil memaki-maki semua orang yang main bola volly yang ternyata adalah semuanya orang Nias yang merupakan kerabat dari pemilik kedai tuak tersebut. Kemudian orang-orang tersebut marah, dan si Erwin kena pukuli. Erwin yang tidak terima dengan perlakuan orang-orang tersebut, kemudian pulang memanggil kawan-kawannya serta orang-orang kampung. Ternyata sesampainya di perkampungan, si Erwin memprovokasi teman-teman sebayanya dan masyarakat lain. Beberapa warga masyarakat yang tidak terima dengan kejadian tersebut, kemudian membawa minyak bensin hendak membakarnya. Suasana sempat memanas, sebelum akhirnya beberapa tokoh masyarakat serta orangtua si Erwin datang untuk menenangkan situasi.<sup>10</sup>

Peristiwa tersebut juga seperti yang dijelaskan oleh ibu AH yang sempat melihat kerumunan warga yang hendak ke tempat kedai tuak tersebut:

Saya juga lagi menggosok pakaian di rumah, kemudian banyak warga yang lari-lari ke belakang sana dan ada yang bilang “bakar, bakar sampai habis”. Kemudian saya tanya-tanya ada apa, ternyata orang yang mabuk sama mabuk. Saya lihat dari depan rumah ini apa ada cahaya apakah sudah dibakar atau tidak, ternyata tidak jadi kena bakar. Saya sempat dengar juga ada beberapa kali jeritan perempuan serta anak-anak yang menangis, yang kemungkinan adalah anak dan istri dari pemilik kedai tuak tersebut.<sup>11</sup>

Permasalahan minuman keras yang terjadi di Kelurahan Sihitang sudah tergolong sangat memprihatinkan bahkan telah menelan korban jiwa.

Belakangan diketahui bahwa tiga orang telah tewas dan satu kritis akibat pesta

---

<sup>10</sup>AS (warga Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 8 September 2016.

<sup>11</sup>AH (warga Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 8 September 2016.

minuman keras di salah satu tempat hiburan di kota Padangsidimpuan. Salah satu warga yang tewas adalah merupakan warga Gang Cahaya Lingkungan I Kelurahan Sihitang yang bernama Agus Setiawan (21 tahun). Istri dari Agus Setiawan yang merupakan salah korban tewas, yang bernama Naimah Lubis sempat mengatakan bahwa sebelumnya Agus Setiawan sempat minta maaf dan menciumnya beserta anaknya yang masih berusia delapan bulan. “Sakit jantungku, dibilangnya. Lalu, dibilangnya lagi, ‘dek, maafkan abang ya’. Kemudian dicitumnya kami berdua”, sebut Naimah Lubis (20 tahun), yang merupakan istri dari korban yang bernama Agus Setiawan, warga Gang Cahaya Lingkungan I Kelurahan Sihitang.<sup>12</sup>

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti di Kelurahan Sihitang, bahwa intensitas remaja yang mengkonsumsi minuman sudah sangat memprihatinkan. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 9  
Jumlah Remaja yang sering minum-minuman keras  
berdasarkan pengamatan peneliti di tiap-tiap lingkungan

No	Lingkungan	Jumlah Remaja yang mengkonsumsi minuman keras
1	Lingkungan I	11 Orang
2	Lingkungan II	3 Orang

---

<sup>12</sup>Metro Tabagsel (Koran), Edisi 275 Tahun VIII, Kamis, 10 November 2016, Kolom Pertama, Baris Pertama.

3	Lingkungan III	4 Orang
4	Lingkungan IV	5 Orang
Jumlah		23 Orang

Dari banyaknya keluhan serta peristiwa-peristiwa yang ditimbulkan akibat dari permasalahan minuman keras di Kelurahan ini, maka sudah sepantasnya mendapatkan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak seperti tokoh masyarakat harus berperan dalam menangani permasalahan ini. Masalah-masalah sosial lainnya juga tidak akan menutup kemungkinan akan terjadi di kemudian hari.

Akibat dari tidak adanya kontrol sosial tersebut menyebabkan timbulnya berbagai bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan dengan norma-norma di masyarakat, artinya penyimpangan tersebut terjadi jika seseorang tidak mematuhi patokan norma yang sudah ada. Disfungsi dari perilaku menyimpang dapat menyebabkan terancamnya kehidupan sosial, karena tatanan sistem yang sudah ada dapat tidak berjalan sebagaimana mestinya karena ada individu yang tidak dapat menjalankan tugasnya dalam sistem masyarakat.

## **2. Peran tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras.**

Minum minuman keras sudah selayaknya diberantas karena dampak negatif yang dapat ditimbulkan selain kerena dalam ajaran agama tertentu minum minuman keras adalah perbuatan yang dilarang. Cara yang paling tepat dalam memberantas suatu masalah adalah dengan cara mencari sumber permasalahan tersebut. Sehingga apabila sumber permasalahan tersebut terselesaikan maka masalah-masalah lain tidak akan timbul atau muncul kembali. Begitu pula di Kelurahan Sihitang salah satu faktor penyebab banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras adalah dikarenakan banyaknya penyedia minuman keras.

Maka dalam mengatasi permasalahan ini tokoh masyarakat sebagai sosok yang sangat berpengaruh di masyarakat harus berperan mengatasi masalah ini.

### **a. Peran Kepala Lingkungan I (Muhammad Ramadhan Hasibuan)**

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Ramadhan Hasibuan selaku Kepala Lingkungan I menjelaskan:

Perilaku meminum minuman keras para remaja di Sihitang ini memang sangat mengkhawatirkan. Dan saya pikir orang yang bertanggung jawab adalah orangtua masing-masing dan tokoh masyarakat juga. Dan sebagai kepala lingkungan saya merasa bertanggung jawab atas masalah ini.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Ramadhan Hasibuan (Kepala Lingkungan I Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 15 Mei 2016.

Perasaan bertanggung jawab tanpa disertai dengan upaya pencegahan adalah sangat sia-sia. Saat peneliti menanyakan bentuk upaya dalam mengatasi masalah ini, maka bapak Ramadhan hanya melalui teguran saja.

Pernah suatu ketika saya melalui tempat kedai tuak disana. Dan saya melihat banyak anak-anak muda yang tengah menghabiskan waktu disana dengan minum tuak. Yang saya lakukan adalah menegur orang yang punyai kedai tuak itu. Respon orang itu adalah dengan mengiyakannya untuk menutup kedai tuaknya, tetapi saya lihat tetap buka juga. Terus terang kalau sampai menasehati orangtua mereka saya tidak pernah.<sup>14</sup>

Dari keterangan Muhammad Ramadhan tersebut, beliau juga menjelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan minuman keras ini harus melalui kerja sama seluruh lapisan masyarakat, bukan secara perorangan saja.

Memang seharusnya untuk mengatasi peredaran minuman keras harus melalui kerja sama semua masyarakat untuk sepakat menutupnya. Tapi saya lihat semuanya diam saja tidak ada keluhan sama sekali. Kalau saya sendiri yang melakukan tidak bisa saya itu, seperti yang saya jelaskan saya sudah pernah menegur dan tidak dihiraukan.<sup>15</sup>

Di Lingkungan I Kelurahan Sihitang memang tidak ada penjual minuman keras, namun para remaja dari lingkungan ini cukup banyak sebagai pecandu minuman keras karena hampir setiap sore khususnya

---

<sup>14</sup>Muhammad Ramadhan Hasibuan (Kepala Lingkungan I Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 15 Mei 2016.

<sup>15</sup>Muhammad Ramadhan Hasibuan (Kepala Lingkungan I Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 15 Mei 2016.

menjelang malam minggu para remaja pergi berkelompok-kelompok untuk minum-minum di kedai tuak yang ada di lingkungan II.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti seperti dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menilai peran bapak Muhammad Ramadhan Hasibuan selaku kepala lingkungan I Kelurahan Sihitang dalam mengatasi masalah minuman keras belum sepenuhnya berfungsi. Karena beliau hanya menegur penjual tuak tanpa menindak lanjutinya lagi.

b. Peran Kepala Lingkungan II (Maratua)

Senada dengan Kepala Lingkungan I, maka Maratua selaku Kepala Lingkungan II Kelurahan Sihitang, juga mengaku cukup resah dengan banyaknya remaja di Kelurahan Sihitang sebagai pecandu minuman keras.

Saya resah juga dengan perilaku remaja disini yang banyak pemabuk. Kalau yang bertanggung jawab atas masalah ini menurut saya banyak, seperti orangtua dan saya juga sebagai Kepala Lingkungan. Saya cuma bisa menyarankan kepada yang pemilik kedai agar jangan menjualnya kepada anak-anak. Kalau saya melihat ada remaja yang mabuk, saya tanya apakah masih sekolah, dan menyuruh mereka pulang ke rumah masing-masing dan jangan membuat keributan di masyarakat.<sup>17</sup>

Masih menurut Maratua, bahwa sebagai Kepala lingkungan II dalam mengatasi permasalahan minuman keras ini beliau berpendapat:

Empat kedai tuak yang ada di lingkungan II ini penjualnya adalah pendatang suku Nias. Saya pernah memperingatkan mereka agar

---

<sup>16</sup>Observasi di Lingkungan I Kelurahan Sihitang pada tanggal 27 Mei Tahun 2016.

<sup>17</sup>Maratua (Kepala Lingkungan II Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 19 Mei 2016.

jangan dikasih anak-anak disini kalau ada yang beli, dan mereka bilang hanya menjual atas pesanan orang dari luar Sihitang dan untuk mereka minum sendiri. Tapi kenyataannya para remaja disini banyak juga yang bermabukan saya lihat.

Tidak sampai disitu, Maratua juga mengaku untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan kerja sama seluruh perangkat kelurahan

Yang bisa saya lakukan hanya sebatas menegur anak-anak disini dan pemilik kedai tuak. Kalau untuk mengatasi masalah ini, ya harus kedainya ditutup. Tapi ini harus ada kesepakatan dari seluruh masyarakat agar seluruh kedai tuak yang ada di Sihitang ini ditutup. Sampai saat ini semua masyarakat saya lihat sama-sama diam tanpa ada yang keberatan.<sup>18</sup>

Berdasarkan keterangan dari bapak Maratua selaku Kepala Lingkungan II Kelurahan Sihitang tersebut, maka peran beliau dalam mengatasi masalah minuman keras jugas masih sebatas teguran baik kepada remaja maupun kepada pemilik kedai tuak.

c. Peran Kepala Lingkungan III (Maradoli Pane)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maradoli Pane selaku Kepala Lingkungan III Kelurahan Sihitang, maka beliau berpendapat bahwa perilaku remaja yang sering mabuk di Sihitang cukup memalukan baginya.

Sebagai Kepala Lingkungan, saya merasa malu juga dengan banyaknya pakter di Sihitang ini. Saya berpikir pantas juga setiap di Koran ada kejahatan orang Sihitang saja. Sebenarnya ini ada juga menurut saya karena pendidikan. Karena di Sihitang ini cukup banyak pemuda yang putus sekolah dan tidak ada pekerjaan yang ujung-ujungnya mencuri dan pergi minum-minum. Menurut saya

---

<sup>18</sup>Maratua (Kepala Lingkungan II Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 19 Mei 2016.

yang bertanggung jawab adalah semua orangtua dan ustadz-ustadz disini.<sup>19</sup>

Selanjutnya saat peneliti mengkonfirmasi peran yang beliau lakukan dalam mengatasi masalah minuman keras, maka beliau menjawab:

Selama dia (remaja yang mabuk) tidak membuat ribut dan masalah di masyarakat ini, mau mati atau apa saja, saya tidak peduli dan seharusnya orangtuanyalah yang bertanggung jawab. Tetapi kalau sudah mengganggu, maka menamparnya saya akan lakukan itu. Kalau menyangkut penertiban kedai-kedai tuak disini cukup menjadi masalah juga, karena segala penjualnya adalah non muslim. Jadi kalau mau ditertibkan harus ada kerjasama juga dengan polisi dan masyarakat. Sampai saat ini tidak ada pembicaraan kesitu.<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan dari Maradoli tersebut, maka peneliti menilai perannya sebagai Kepala Lingkungan dalam menangani masalah minuman keras ini sama dengan Kepala Lingkungan sebelumnya yang cenderung tidak peduli.

d. Peran Kepala Lingkungan IV (Ikhwan Nasution)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ikhwan Nasution selaku Kepala Lingkungan IV, maka beliau juga tidak menampik bahwa remaja di Sihitang banyak yang menjadi pecandu minuman keras.

Memang banyak juga pemuda disini yang suka mabuk-mabuk. Para orangtua juga masih banyak yang suka minum disini seperti tukang bongkar muat yang kerja di Pabrik Sihitang Raya. Maklum

---

<sup>19</sup>Maradoli Pane (Kepala Lingkungan III Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 21 Mei 2016.

<sup>20</sup>Maradoli Pane (Kepala Lingkungan III Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 21 Mei 2016.



disamping pabrik itu ada dua kedai tuak sebagai tempat mereka istirahat yang kadang-kadang banyak juga pemuda disitu khususnya malam minggu dan kalau ada hiburan malam disini seperti keyboard.<sup>21</sup>

Sewaktu peneliti menanyakan sosok yang paling bertanggung jawab atas permasalahan minuman keras ini, maka beliau sependapat dengan para Kepala Lingkungan sebelumnya yaitu orangtua. Sebagai Kepala Lingkungan IV, beliau menjelaskan tindakan yang diambilnya ketika melihat remaja yang sedang mengkonsumsi minuman keras adalah menegur dan menasehatinya.

Kalau ada remaja yang sedang minum tuak, saya hanya bisa menegur dan menasehatinya. Kalau sampai menegur yang punya pakter terus terang saya tidak pernah, kecuali atas dasar keberatan seluruh warga disini tentang keberadaan pakter tersebut. Kalau memang harus ditutup, ya harus kesepakatan seluruh warga dan setiap Kepala Lingkungan, karena dari ujung ke ujung ada pakter disini.<sup>22</sup>

Berdasarkan keterangan bapak tersebut, lagi-lagi peneliti menilai peran bapak tersebut belum sepenuhnya dalam mengatasi masalah minuman keras. Karena bapak tersebut sama pendapatnya seperti Kepala Lingkungan sebelumnya membutuhkan kerja sama dari setiap unsur masyarakat yang ada.

---

<sup>21</sup>Ikhwan Nasution (Kepala Lingkungan IV Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 22 Mei 2016.

<sup>22</sup>Ikhwan Nasution (Kepala Lingkungan IV Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 22 Mei 2016.

e. Peran Lurah (Mhd. Fadlan Batubara)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mhd. Fadlan Batubara selaku Lurah Sihitang menyebutkan belum tahu terlalu banyak tentang perilaku remaja di Sihitang dalam mengkonsumsi minuman keras.

Saya Lurah disini baru satu bulan menggantikan bapak Najamul Alam yang sebelumnya sebagai Lurah. Jadi saya belum tahu banyak tentang Sihitang ini termasuk para remaja disini.<sup>23</sup>

Namun saat peneliti meminta pendapat beliau tentang banyaknya penyedia minuman keras di Kelurahan Sihitang yang berpotensi merusak moral warganya, maka beliau berpendapat:

Sebagai Lurah yang baru tentunya saya harus mengenal terlebih dahulu budaya dan kebiasaan warga disini sebelum mengambil tindakan. Kalau ada keluhan, ya disampaikan saja agar kita musyawarahkan langkah apa yang harus kita ambil. Kalau sosok yang paling bertanggung jawab dalam perilaku remaja yang suka minum, ya jelas orangtuanyalah. Sebagai Lurah, saya rasa tanggung jawab hanya dalam kependudukan dan kerukunan masyarakat.<sup>24</sup>

Dari beberapa keterangan para tokoh masyarakat yang di dapat peneliti tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa para tokoh masyarakat belum berperan maksimal dalam menangani permasalahan minuman keras ini. Karena para tokoh masyarakat masih cenderung saling lempar tanggung jawab terhadap permasalahan yang ada dengan alasan masalah

---

<sup>23</sup>Mhd. Fadlan Batubara (Lurah Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 27 April 2016.

<sup>24</sup>Mhd. Fadlan Batubara (Lurah Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 27 April 2016.

moral adalah kembali kepada orangtua masing-masing remaja. Para tokoh masyarakat juga tidak pernah mengagendakan permasalahan ini secara bersama pada tiap-tiap kepala lingkungan untuk menertibkannya.

Seharusnya para tokoh masyarakat juga harus belajar dari masalah-masalah sosial yang ada akibat dari minuman keras. Seharusnya para tokoh masyarakat Kelurahan Sihitang harus koordinasi dalam menangani permasalahan ini dengan pihak yang berwajib yang dalam hal ini adalah Polisi agar tidak terjadi nantinya tindakan main hakim sendiri.

f. Peran Tokoh Adat

Berdasarkan wawancara dengan Sahrul Hasibuan yang merupakan salah satu tokoh adat di Kelurahan Sihitang, menjelaskan bahwa sebagai salah satu tokoh adat, dia juga tidak bisa berperan banyak dalam menanggulangi permasalahan minuman keras di Kelurahan Sihitang.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sahrul Hasibuan:

Menanggulangi masalah minuman keras ini menurut saya adalah suatu pekerjaan yang sangat sulit, dan dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, seperti kesepatan dari para tiap-tiap Kepala Lingkungan untuk menutup kedai-kedai tuak yang ada di Kelurahan Sihitang. Saya sebagai pribadi, hanya bisa menasehati anak saya sendiri agar jangan sampai ikut-ikutan dalam mengkonsumsi minuman keras sebagaimana teman-temannya yang lain. Saya pikir, bahwa orangtua yang lain juga harus memperhatikan anaknya masing-masing.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Sahrul Hasibuan (Tokoh Adat), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 29 April 2016.

Dari kesimpulan yang dapat peneliti ambil, bahwa peran dan tindakan dari tokoh masyarakat untuk menanggulangi permasalahan remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras adalah menutup sarana atau warung tuak.

g. Peran Alim Ulama

Berdasarkan wawancara dengan Hamdan, bahwa selaku alim ulama dia mengaku tidak bisa berbuat banyak dalam menanggulangi permasalahan minuman keras yang telah terjadi di Kelurahan Sihitang.

Dalam menanggulangi permasalahan minuman keras yang terjadi di Kelurahan Sihitang ini, khususnya pada remaja, saya hanya bisa melakukannya pada ceramah-ceramah keagamaan saja seperti pada saat khutbah shalat Jum'at. Saya sudah sering mengangkat tema "Bahaya Minuman Keras", pada setiap kesempatan yang ada. Memang sampai saat ini, permasalahan minuman keras di Kelurahan Sihitang sudah sangat menyedihkan sekali. Tetapi saya lihat di masyarakat, bahwa pembicaraan dalam mengatasi permasalahan ini belum ada sama sekali. Bahkan setelah adanya korban jiwapun, belum ada.<sup>26</sup>

h. Peran Ketua NNB

Khususnya di daerah tanah Batak yang kental akan adat dan budanya, maka sejak anak memasuki usia remaja sudah dianjurkan masuk ke dalam suatu organisasi kemasyarakatan yang dikenal dengan istilah *Naposo Nauli Bulung*. Dimana organisasi ini sangat sakral di masyarakat karena pemuda atau pemuda yang tidak berperan aktif dalam organisasi ini kemungkinan besar akan terkucilkan dalam kelompok.

---

<sup>26</sup>Hamdan (Alim Ulama), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang pada tanggal 29 April 2016.

Dalam masyarakat Mandailing *Naposo Bulung* disebut juga “handang ni huta “ artinya dalam masyarakat tersebut *Naposo Bulung* wajib menjaga dan melindungi *Nauli Bulung* yang ada di daerah tersebut dari gangguan *Naposo Bulung* yang ada di luar daerah tersebut. Dalam adat budaya Mandailing *Naposo Nauli Bulung* ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat sekitarnya. misalnya saja ada sebuah pesta adat di daerah tersebut maka *Naposo Nauli Bulung* lah yang akan bertanggung jawab terhadap suksesnya acara tersebut. Mulai dari persiapan berlangsungnya acara tersebut hingga acara berakhir dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>27</sup>

Sebagaimana halnya di Kelurahan Sihitang Mansur Latif yang merupakan ketua dari *Naposo Nauli Bulung* Kelurahan Sihitang, menyebutkan:

Memang saya akui bahwa remaja di Kelurahan Sihitang ini punya kebiasaan minum-minuman keras. Kondisi ini saya pikir terjadi karena banyak remaja yang sudah putus sekolah, tidak punya pekerjaan, dan tidak ada kegiatan selain begadang sambil minum-minum. Sebagai ketua NNB, saya cuma bisa menasehati teman-teman yang dekat sama saya saja, agar jangan ikut-ikutan minuman keras.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka sebagai gambaran dari peran para tokoh masyarakat yang ada di

---

<sup>27</sup>R.B. MARPAUNG (Ompu Miduk)tanobatak.wordpress.com/2007/05/01/parsaoran-ni-naposo- diunduh pada tanggal 1 Oktober Tahun 2016.

<sup>28</sup>Mansur Latif (Ketua NNB Kelurahan Sihitang), *Wawancara*, di Kelurahan Sihitang, Pada tanggal 5 Mei 2016.

Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi masalah minuman keras, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala lingkungan I (Muhammad Ramadhan Hasibuan)
  - 1) Pernah menegur pemilik kedai tuak agar menutup usahanya.
  - 2) Cenderung menunggu keluhan dari masyarakat
- b. Kepala Lingkungan II (Maratua)
  - 1) Menegur pemilih kedai tuak agar jangan melayani pembeli remaja
  - 2) Menasehati remaja yang kedapatan meminum minuman keras
- c. Kepala Lingkungan III (Maradoli Pane)
  - 1) Bersifat tidak peduli pada permasalahan yang ada.
  - 2) Cenderung menunggu keluhan dari masyarakat banyak
- d. Kepala Lingkungan IV (Ikhwan Nasution)
  - 1) Menegur remaja yang meminum minuman keras
  - 2) Tidak pernah menegur pemilik kedai tuak
  - 3) Cenderung menunggu keluhan dari masyarakat banyak
- e. Lurah (Mhd. Fadlan Batubara)
  - 1) Belum atau tidak mengetahui permasalahan minuman keras di Kelurahan Sihitang
  - 2) Tidak merasa bertanggung jawab dalam permasalahan minuman keras di Kelurahan Sihitang
  - 3) Cenderung menunggu pengaduan dari masyarakat

- f. Tokoh Adat, hanya menasehati anak agar jangan sampai ikut-ikutan dalam mengkonsumsi minuman keras.
- g. Alim Ulama, hanya melalui ceramah-ceramah keagamaan saja seperti pada saat khutbah shalat Jum'at.
- h. Ketua NNB, hanya bisa menasehati teman-teman dekat.

### **C. Analisis Penelitian**

Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Sihitang, remaja yang sehari-harinya mabuk-mabukan, karena di Sihitang terdapat beberapa kedai tuak, serta ditambah lagi di Kelurahan Sihitang terdapat beberapa kedai kopi dengan aktivitas perjudian.

Semakin memburuknya permasalahan minuman keras di Kelurahan Sihitang juga tidak terlepas dari kurangnya kesadaran dan perhatian para tokoh masyarakat dalam menanggulangi permasalahan yang ada.

Selanjutnya berdasarkan observasi di Lapangan, bahwa perilaku remaja di Kelurahan Sihitang semakin hari semakin buruk disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Terdapatnya sarana menjadikan remaja mudah mendapatkan minuman keras.
2. Kurangnya perhatian orang tua dan tokoh masyarakat dalam menanggulangi permasalahan minuman keras.

Sebagai tokoh masyarakat yang seharusnya berperan dalam menjauhkan remaja dari unsur-unsur lingkungan yang mengarah kepada kemaksiatan yang dalam hal ini adalah minuman keras, maka para tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara menurut peneliti masih belum bekerja maksimal.

Menurut peneliti masalah remaja yang seperti ini bukan merupakan masalah yang biasa terjadi di kalangan remaja saja, melainkan masalah yang berat dihadapi bagi para orangtua dan tokoh masyarakat, dan pihak lain yang mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai apa yang dibutuhkan. Melihat dari beberapa keterangan dari tokoh masyarakat tersebut, peneliti menilai peran dari tokoh masyarakat dalam menanggulangi masalah minuman keras ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Terbukti bahwa penyedia minuman keras di Kelurahan Sihitang tetap saja menjalankan operasinya karena tidak adanya penanganan secara serius baik dari unsur pemerintahan maupun dari tokoh masyarakatnya.

Para tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang menurut peneliti masih belum menjalankan perannya secara maksimal dalam menanggulangi



permasalahan minuman keras. Karena usaha-usaha dalam pencegahan serta penertiban masih sebatas teguran kepada para pihak pemilik kedai minuman keras yang dilakukan secara individu saja tanpa adanya tindakan lebih lanjut. Seharusnya para tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang jika ada niat yang sungguh-sungguh dalam menangani permasalahan minuman keras, tentu melakukan berbagai upaya seperti mengadakan nota kesepakatan keberatan bersama seluruh masyarakat yang ada akan keberadaan kedai-kedai minuman keras. Secara idealnya tokoh masyarakat harusnya mengatasi permasalahan minuman keras dengan cara menutup warung-warung tuak yang ada di Kelurahan Sihitang.

Melihat wilayah Kelurahan Sihitang yang tidak terlalu luas dengan terdapatnya enam kedai tuak yang sudah menyediakan minuman keras cukup lama, maka tidak mengherankan di Kelurahan Sihitang sering terjadi berbagai tindak pidana seperti pencurian, perkelahian, bahkan sampai peredaran narkoba. Masalah minuman keras di Kelurahan Sihitang sudah sangat memprihatinkan karena sudah merambat pada remaja yang seharusnya hari-harinya diisi dengan belajar, malah mabuk-mabukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Bentuk penyakit sosial yang dilakukan oleh para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras di Kelurahan Sihitang adalah seperti perkelahian, pencurian, dan berupa membuat keributan dan ketidaknyamanan bagi warga sekitar.
2. Peran tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang dalam menaggulangi masalah minuman keras, adalah sebagai berikut :
  - a. Peran unsur pemerintahan,
    1. Menegur pemilik kedai tuak agar menutup usahanya.
    2. Menasehati remaja yang kedapatan meminum minuman keras.
    3. Cenderung menunggu keluhan/pengaduan dari masyarakat.
  - b. Peran tokoh adat, hanya menasehati anak agar jangan sampai ikut-ikutan dalam mengkonsumsi minuman keras.
  - c. Peran alim ulama, hanya melalui ceramah-ceramah keagamaan saja seperti pada saat khutbah jum'at.
  - d. Peran ketua NNB, hanya bisa menasehati teman-teman dekat.

Dari kesimpulan yang dapat penulis ambil, bahwa tokoh masyarakat telah melakukan usaha yang berupa teguran, menasehati anak remaja, maupun

menasehati penjual tuak, namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi kalau untuk menutup warung tuak tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kerja sama antara unsur pemerintahan, tokoh adat, alim ulama, NNB dan masyarakat.

3. Faktor-faktor perilaku remaja di Kelurahan Sihitang mengkonsumsi minuman keras:
  - a. Terdapatnya sarana menjadikan remaja mudah mendapatkan minuman keras.
  - b. Kurangnya perhatian orang tua dan tokoh masyarakat dalam menanggulangi permasalahan minuman keras.
  - c. Kurangnya koordinasi antar tokoh masyarakat, kepolisian, MUI dan pemerintah daerah.

## **B. Saran**

1. Bagi tokoh masyarakat hendaknya melakukan koordinasi dan meninjau ulang tentang keberadaan para penyedia minuman keras yang ada di Kelurahan Sihitang sebelum masalah ini menjadi semakin parah.
2. Bagi remaja, hendaknya memperbanyak kegiatan yang bermanfaat sehingga kecenderungan untuk mengkonsumsi minuman keras menjadi berkurang.
3. Bagi para orangtua hendaknya lebih memperhatikan segala aktivitas anak remajanya di luar rumah.
4. Bagi pihak kampus IAIN Padangsidempuan sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertempat di Sihitang disarankan melakukan hubungan kerja sama

dengan masyarakat dalam mengatasi masalah ini, karena sungguh miris suatu lembaga Islam berada di dikelilingi tempat maksiat.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Pidana Islam*. Jakrta: Sinar Grafika. 2007.
- B, Lumenta. *Penyakit, Citra Alam dan Budaya.Tinjauan Fenomena Sosial*, Jakarta: Kanisius, 1999.
- Gumarso, Singgih D. dkk. *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Hikmat, Mahi M. *Awas Narkoba Pada Remaja Waspadalah*, Bandung : Grafitri, 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,Cet. Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Masy'ari, Anwar. *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Monks dkk. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 1991.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nugroho, Gunarso Dwi. *Modul Globalisasi*, Banyumas: Cahaya Pustaka, 2006.

- Sahbana, Ali. *Kriminologi*, Semarang: Gaya Media, 2003.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sianturi, S.R. *KUHP*, Jakarta: Penerbit Alumni Ahaem - Petehaem, 1999. Cetakan ke-2,
- Siswanto, Fredi. *Khamr Antara Halal dan Haram*, Yogyakarta: Indrayana Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van-Hoeve, 1996.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / / 2015 Padangsidimpuan, Desember 2015  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
  2. Ali Amran, S.Ag. M.Si
- di- Tempat

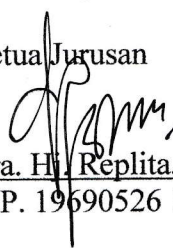
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Annisa Wulandari / 12 120 0079  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : **Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Sosial di Kelurahan Sihitang ( Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras pada Remaja)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

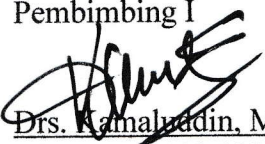
  
Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

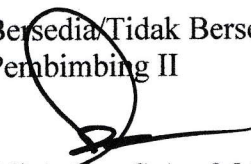
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Ali Amran, S.Ag. M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 282 /In.14/F.4c/PP.00.9/4/2016

Padangsidimpuan, 06 April 2016

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Bapak. Kepala Lurah Lingkungan I Sihitang  
di

Tempat.

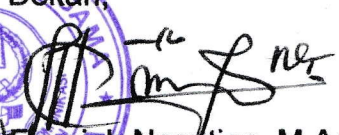
Dengan hormat. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :


Nama : **Annisa Wulandari**  
NIM : 12 120 0079  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunkasi/Bimbingan Konseling  
Islam  
Alamat : Payakumbuh – Sumatera Barat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peranan Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Sosial di Lingkungan I Kelurahan Sihitang (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras pada Remaja)**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013







PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
**KELURAHAN SIHITANG**  
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4 Telp. 0634-`  
SIHITANG

Sihitang, 03 Juni 2016

Nomor : 475/273/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan  
Penelitian**

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi/BKI**  
di -  
**Padangsidempuan**

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan Nomor : 228/In.14/F.4c/PP.00.9/04/1016 tanggal 04 April 2016 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dengan judul **“PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL DI KELURAHAN SIHITANG (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)”**. Atas nama :

Nama : ANNISA WULANDARI  
NIM : 12 120 0079  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Sihitang

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sihitang. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



**Kepala Kelurahan Sihitang**

**MHD. FADLAN BATUBARA, S.STP**  
**NIP. 19910426 201206 1 001**